

Bakti, Syukur, Dan Doa Antargenerasi: Pendidikan Anak Dalam QS. Al-Ahqaf 15–16 Perspektif Tafsir Al-Munir

¹Abdullah Mujib Amiruddin, ²Zen Amrullah

^{1&2}STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

¹mujibhamiruddin@gmail.com, ²zenamrullah@gmail.com

Abstract. Moral decline among children is often linked to weak religious education in the family. Previous studies have mostly read QS. al-Ahqaf 15 as a text on filial piety (*birr al-walidayn*) or included it in broad thematic surveys, while verses 15–16 have rarely been read as a whole through a single tafsir to reveal their educational structure. This study aims to analyse the educational values in QS. al-Ahqaf 15–16 according to Wahbah al-Zuhaili's Tafsir al-Munir and their relevance to children's education. It employed qualitative library research with content analysis of the verses and Tafsir al-Munir as primary sources, compared with Tafsir al-Misbah and related literature. Verse 15 contains four values: kindness to parents grounded in the mother's sacrifice, gratitude to Allah and to parents at maturity, righteous deeds, and prayer for the righteousness of one's offspring accompanied by repentance. Verse 16 adds the acceptance of good deeds, forgiveness, the promise of paradise, and certainty in God's promise. Together, the verses portray education as a lifelong, intergenerational cycle in which a child who receives care grows into an adult who gives thanks and educates the next generation, motivated by hope rather than fear.

Keywords. Children's Education; QS. al-Ahqaf; Tafsir al-Munir; *Birr al-Walidayn*; Gratitude

Abstrak. Kemerosotan moral anak sering dikaitkan dengan lemahnya pendidikan agama dalam keluarga. Kajian terdahulu umumnya membaca QS. al-Ahqaf ayat 15 sebagai teks tentang *birr al-wālidain* atau memasukkannya dalam kajian tematik yang luas, sementara ayat 15–16 jarang dibaca secara utuh melalui satu kitab tafsir untuk mengungkap struktur pendidikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam QS. al-Ahqaf ayat 15–16 menurut Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili serta relevansinya dengan pendidikan anak. Penelitian menggunakan studi kepustakaan kualitatif dengan analisis isi terhadap ayat dan Tafsir al-Munir sebagai sumber primer, yang dibandingkan dengan Tafsir al-Misbah dan literatur terkait. Ayat 15 memuat empat nilai, yaitu berbuat baik kepada orang tua yang berakar pada pengorbanan ibu, syukur kepada Allah dan orang tua pada usia matang, amal saleh, serta doa bagi kesalehan keturunan yang disertai tobat. Ayat 16 menambahkan nilai diterimanya amal baik, ampunan, janji surga, dan keyakinan akan kebenaran janji Allah. Kedua ayat menggambarkan pendidikan sebagai siklus sepanjang hayat dan antargenerasi: anak yang menerima pengasuhan tumbuh menjadi orang dewasa yang bersyukur dan mendidik generasi berikutnya, dengan harapan sebagai motivasi utamanya.

Kata Kunci. Pendidikan Anak; QS. al-Ahqaf; Tafsir al-Munir; *Birr al-Wālidain*; Syukur

A. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan orang tua memikul tanggung jawab untuk menanamkan jiwa keagamaan serta mendampingi anak mengembangkan potensinya. Tanggung jawab ini ditegaskan dalam QS. at-Tahrim ayat 6 yang memerintahkan orang beriman untuk memelihara diri dan keluarganya dari api neraka, yang dalam kajian pendidikan Islam dipahami sebagai mandat pendidikan keluarga (Ayyubi, Abdullah, Nurfajriyah, Yasmin, & Hayati, 2024). Pendidikan anak dalam Islam diarahkan untuk memelihara fitrah dan membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sukatin et al., 2023).

Kebutuhan tersebut semakin mendesak di tengah gejala kemerosotan moral peserta didik, yang antara lain dipicu oleh lemahnya penanaman nilai keagamaan, konflik keluarga, dan pengaruh lingkungan serta teknologi (Kadir, Aljauhari, Faisal, & Taslim, 2023). Salah satu jalan untuk merumuskan konsep pendidikan anak yang berakar pada ajaran Islam adalah tafsir tarbawi, yaitu penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan proses pendidikan untuk menggali prinsip dan nilai yang dapat diterapkan dalam praktik pendidikan (Akhyar, Zulheldi, & Samad, 2024).

Sejumlah penelitian telah mengkaji ayat-ayat pendidikan anak dalam Al-Qur'an. Kajian tematik mengidentifikasi QS. Luqman ayat 13–15, QS. al-Ahqaf ayat 15, dan QS. al-Isra' ayat 23–24 sebagai ayat yang menekankan tauhid dan berbakti kepada orang tua, serta merekomendasikan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan (Srifariyati & Mamlakhah, 2022). Kajian tematik lain menemukan enam istilah Al-Qur'an untuk anak dan menegaskan peran keluarga sebagai pendidik pertama (Sari & Rusmana, 2022). Secara khusus, QS. al-Ahqaf ayat 15–16 telah dikaji dalam kerangka *birr al-wālidayn* dan implementasinya dalam pendidikan keluarga di masyarakat (Irawan, Lubis, & Prasetyo, 2024).

Namun, kajian tersebut umumnya membaca QS. al-Ahqaf ayat 15 sebagai kewajiban anak kepada orang tua atau menempatkannya sebagai salah satu ayat dalam kajian tematik yang luas. Ayat 15–16 jarang dibaca secara utuh melalui satu kitab tafsir untuk mengungkap struktur pendidikan yang dikandungnya, yang bergerak dari masa kandungan, kedewasaan, hingga harapan akan balasan di akhirat. Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili dipilih karena merupakan tafsir kontemporer yang sistematis, memadukan analisis kebahasaan, munasabah, dan penafsiran, serta selalu menyertakan bagian *fiqh al-hayāh* yang merumuskan pelajaran praktis dari setiap kelompok ayat (az-Zuhaili, 2011).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis nilai-nilai pendidikan dalam QS. al-Ahqaf ayat 15–16 menurut Tafsir al-Munir dan (2) merumuskan relevansinya dengan pendidikan anak. Penelitian ini berkontribusi dalam menawarkan pembacaan kedua ayat sebagai siklus pendidikan sepanjang hayat dan antargenerasi, bukan sekadar kewajiban berbakti kepada orang tua.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Sumber primer penelitian adalah teks QS. al-Ahqaf ayat 15–16 dan Tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, jilid 13 (juz 25–26), dalam edisi terjemahan bahasa Indonesia (az-Zuhaili, 2011). Sumber sekunder meliputi Tafsir al-Misbah karya

M. Quraish Shihab sebagai pembanding, serta buku dan artikel ilmiah tentang tafsir tarbawi dan pendidikan anak dalam Islam.

Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah berikut: (1) menetapkan kelompok ayat yang dikaji; (2) menelaah bagian-bagian Tafsir al-Munir yang berkaitan dengan kedua ayat, meliputi analisis kebahasaan, munasabah, penafsiran, dan *fiqh al-hayāh*; (3) mengidentifikasi dan mengategorikan nilai-nilai pendidikan pada setiap penggalan ayat; serta (4) mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan konsep pendidikan anak. Data dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan penafsiran az-Zuhaili dengan Tafsir al-Misbah dan dengan hasil kajian terdahulu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Teks dan Terjemahan QS. al-Ahqaf Ayat 15-16

Berikut adalah teks QS. al-Ahqaf ayat 15-16 yang menjadi objek kajian.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۚ إِنَّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ (١٥) أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ ۖ وَعَدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ (١٦)

Artinya: "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah pula. Masa mengandung sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan. Sehingga, apabila dia telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun, dia berdoa, 'Wahai Tuhanku, berilah aku petunjuk agar dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku, agar aku dapat beramal saleh yang Engkau ridai, dan berikanlah kesalehan kepadaku hingga kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada-Mu dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.' Mereka itulah orang-orang yang Kami terima amal terbaik yang telah mereka kerjakan dan Kami maafkan kesalahan-kesalahannya; mereka termasuk penghuni surga. Itulah janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka." (terjemahan disesuaikan dari terjemahan Kementerian Agama RI)

b. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Ayat 15 dan 16

Berdasarkan telaah terhadap Tafsir al-Munir, nilai-nilai pendidikan dalam kedua ayat dapat dipetakan menurut penggalan ayatnya, sebagaimana disajikan pada Tabel C.1.

Tabel C.1 Nilai Pendidikan dalam QS. al-Ahqaf Ayat 15-16 menurut Tafsir al-Munir

Penggalan ayat	Makna menurut Tafsir al-Munir	Nilai pendidikan
<i>Wa waṣṣainal-insāna biwālidaihi ihsānā</i>	Perintah berbuat baik kepada orang tua dengan penekanan pada pengorbanan ibu selama mengandung, melahirkan, dan menyusui	Bakti dan penghargaan kepada orang tua, terutama ibu
<i>Ḥattā izā balaga asyuddahū wa balaga arba'ina sanah</i>	Usia empat puluh tahun sebagai puncak kematangan akal dan fisik	Kedewasaan sebagai fase tanggung jawab

Penggalan ayat	Makna menurut Tafsir al-Munir	Nilai pendidikan
<i>An asykura ni'matakallatī an'amta 'alayya wa 'alā wālidayya</i>	Pengakuan dan syukur atas nikmat Allah yang diterima diri sendiri dan orang tua	Syukur kepada Allah dan orang tua
<i>Wa an a'mala ṣāliḥan tardāh</i>	Syukur diwujudkan dalam amal saleh yang diridai Allah	Keterpaduan iman dan amal
<i>Wa aṣliḥ lī fī zurriyyatī</i>	Permohonan agar kesalehan berlanjut kepada keturunan	Tanggung jawab mendidik generasi berikutnya
<i>Innī tubtu ilaika wa innī minal-muslimīn</i>	Tobat dan penyerahan diri sebagai penutup doa	Introspeksi dan kepatuhan
<i>Nataqabbalu 'anhum aḥsana mā 'amilū wa natajāwazu 'an sayyi'ātihim</i>	Allah menerima amal terbaik dan memaafkan kesalahan orang yang berbakti dan bertobat	Penghargaan atas kebaikan dan pemaafan
<i>Wa'daṣ-ṣidqillaḥī kānū yū'adūn</i>	Kepastian janji surga sebagai balasan	Motivasi berbasis harapan

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan Tafsir al-Munir (az-Zuhaili, 2011)

Ayat 15 memuat empat kelompok nilai. Pertama, kewajiban berbuat baik kepada orang tua yang didasarkan pada pengorbanan ibu dalam mengandung, melahirkan, dan menyusui. Az-Zuhaili menjelaskan bahwa penyebutan masa mengandung dan menyapih selama tiga puluh bulan, jika dikaitkan dengan masa menyusui dua tahun dalam QS. al-Baqarah ayat 233, menunjukkan bahwa masa kehamilan paling singkat adalah enam bulan (az-Zuhaili, 2011). Penekanan pada kesulitan ibu ini menanamkan penghargaan anak atas jasa orang tuanya. Kedua, syukur kepada Allah atas nikmat yang diterima diri sendiri dan orang tua, yang diucapkan ketika manusia mencapai usia empat puluh tahun sebagai puncak kematangan akal dan fisik. Shihab (2002) juga memaknai usia tersebut sebagai fase kematangan yang menuntut kesadaran dan tanggung jawab yang lebih besar.

Ketiga, syukur tersebut diwujudkan dalam amal saleh yang diridai Allah, sehingga syukur tidak berhenti pada ucapan, tetapi menjelma dalam perbuatan. Keempat, doa "*wa aṣliḥ lī fī zurriyyatī*" menunjukkan bahwa orang yang telah matang tidak hanya memikirkan dirinya, tetapi juga kesalehan keturunannya, yang kemudian ditutup dengan pengakuan tobat dan penyerahan diri kepada Allah (az-Zuhaili, 2011).

Ayat 16 menjelaskan balasan bagi orang yang memiliki sifat-sifat tersebut, yaitu diterimanya amal terbaik mereka, dimaafkannya kesalahan-kesalahan mereka, dimasukkannya mereka ke dalam golongan penghuni surga, serta penegasan bahwa semua itu merupakan janji yang benar (az-Zuhaili, 2011). Dengan demikian, ayat 16 berfungsi sebagai penguatan motivasional bagi nilai-nilai yang ditanamkan dalam ayat 15.

c. Relevansi dengan Pendidikan Anak

Nilai-nilai tersebut memiliki implikasi langsung bagi pendidikan anak, baik dalam keluarga maupun di sekolah, sebagaimana dirumuskan pada Tabel C.2.

Tabel C.2 Relevansi Nilai QS. al-Ahqaf Ayat 15–16 dengan Pendidikan Anak

Nilai	Implikasi bagi pendidikan anak
Bakti kepada orang tua	Menanamkan sejak dini sikap hormat, taat dalam kebaikan, dan berterima kasih kepada orang tua melalui kisah pengorbanan ibu dan keteladanan
Peran dan jasa ibu	Mengajarkan anak menghargai peran ibu, sekaligus menyadarkan orang tua bahwa pendidikan dimulai sejak masa kandungan dan menyusui
Syukur dan amal saleh	Membiasakan anak mengungkapkan syukur dan menerjemahkannya dalam perbuatan baik sehari-hari
Doa untuk keturunan	Menempatkan orang tua sebagai pendidik yang mendoakan dan mengupayakan kesalehan anak, serta menyiapkan anak menjadi pendidik bagi generasinya kelak
Tobat dan pemaafan	Mengajarkan anak mengakui kesalahan dan memperbaikinya, serta mendorong orang tua dan guru bersikap memaafkan
Janji surga dan kesadaran akhirat	Menumbuhkan motivasi berbuat baik yang didasarkan pada harapan dan cinta kepada Allah, bukan semata rasa takut terhadap hukuman

Sumber: Analisis peneliti

2. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa QS. al-Ahqaf ayat 15–16 tidak hanya memuat kewajiban anak kepada orang tua, tetapi menggambarkan siklus pendidikan sepanjang hayat yang bergerak melalui tiga fase. Pada fase pertama, anak menerima pengasuhan dan pengorbanan orang tua sejak dalam kandungan. Pada fase kedua, anak yang telah dewasa menyadari nikmat tersebut, bersyukur kepada Allah dan orang tuanya, serta mewujudkannya dalam amal saleh. Pada fase ketiga, ia berganti peran menjadi pendidik yang mendoakan dan mengupayakan kesalehan keturunannya. Pembacaan ini melengkapi kajian yang menempatkan ayat 15 dalam kerangka *birr al-wālidain* (Irawan et al., 2024; Srifariyati & Mamlakhah, 2022), karena menunjukkan bahwa bakti kepada orang tua dan tanggung jawab mendidik anak merupakan dua sisi dari satu mata rantai antargenerasi.

Sifat timbal balik tersebut sejalan dengan mandat pendidikan keluarga dalam QS. at-Tahrim ayat 6 (Ayyubi et al., 2024): anak diperintahkan berbakti, sedangkan orang tua bertanggung jawab mendidik. Doa "*wa aṣliḥ lī fī ḥurriyyatī*" juga menunjukkan bahwa kesalehan anak dipandang sebagai buah dari kesalehan orang tua, sehingga keteladanan menjadi metode yang paling mendasar. Hal ini konsisten dengan temuan kajian tematik bahwa keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan pengawasan merupakan metode utama pendidikan anak dalam Al-Qur'an (Sari & Rusmana, 2022; Srifariyati & Mamlakhah, 2022).

Ayat 16 memberikan dimensi motivasional yang penting bagi pendidikan anak. Balasan yang dijanjikan berupa diterimanya amal terbaik, pemaafan kesalahan, dan surga menunjukkan bahwa Al-Qur'an mendidik melalui harapan dan penghargaan, bukan semata ancaman. Bagi pendidikan anak, hal ini mengisyaratkan perlunya pendekatan

yang menghargai kebaikan anak dan memberi ruang untuk memperbaiki kesalahan, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam untuk memelihara fitrah dan membentuk akhlak mulia (Sukatin et al., 2023). Temuan ini juga memperkaya kajian tafsir tarbawi yang menekankan perlunya menggali prinsip pendidikan secara langsung dari teks Al-Qur'an (Akhyar et al., 2024).

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Analisis bertumpu pada satu kitab tafsir dalam edisi terjemahan dan hanya dibandingkan secara terbatas dengan Tafsir al-Misbah. Selain itu, relevansi yang dirumuskan masih bersifat normatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk membandingkan beberapa kitab tafsir klasik dan kontemporer dalam bahasa aslinya serta menguji penerapan nilai-nilai tersebut dalam praktik pendidikan keluarga dan sekolah.

D. KESIMPULAN

Menurut Tafsir al-Munir, QS. al-Ahqaf ayat 15 memuat nilai bakti kepada orang tua yang berakar pada pengorbanan ibu, syukur kepada Allah dan orang tua pada usia matang, amal saleh yang diridai Allah, serta doa bagi kesalehan keturunan yang disertai tobat. Ayat 16 menambahkan nilai diterimanya amal terbaik, pemaafan kesalahan, janji surga, dan keyakinan akan kebenaran janji Allah. Nilai-nilai tersebut relevan bagi pendidikan anak dalam menanamkan rasa hormat dan terima kasih kepada orang tua, kebiasaan bersyukur dan beramal saleh, kesediaan mengakui kesalahan, serta motivasi berbuat baik yang didasarkan pada harapan.

Secara teoretis, penelitian ini menawarkan pembacaan QS. al-Ahqaf ayat 15–16 sebagai siklus pendidikan sepanjang hayat dan antargenerasi, ketika anak yang menerima pengasuhan tumbuh menjadi orang dewasa yang bersyukur dan mendidik generasi berikutnya. Secara praktis, orang tua dan pendidik disarankan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pendidikan keluarga dan kurikulum sekolah melalui keteladanan, pembiasaan, dan pendekatan yang menghargai kebaikan anak.

REFERENSI

- Akhyar, M., Zulheldi, & Samad, D. (2024). Studi analisis tafsir Al-Qur'an dan relevansinya dalam pendidikan Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan*, 10(1), 38–57. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v10i1.780>
- Ayyubi, I. I. A., Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). Peran orang tua dalam pendidikan Islam berdasarkan Q.S. at-Tahrim ayat 6. *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 71–83. <https://doi.org/10.57163/almuhafidz.v4i1.90>
- az-Zuhaili, W. (2011). *Tafsir al-Munir: Aqidah, syariah, manhaj* (Jilid 13, Juz 25–26; A. H. al-Kattani, Penerj.). Jakarta: Gema Insani.
- Irawan, N. H., Lubis, K., & Prasetyo, R. (2024). Implementasi Surah al-Ahqaaf (15–16) dalam konsep birrul waalidain pada pendidikan keluarga Desa Sukajadi Kecamatan Sukajadi. *Hibrul Ulama: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 6(1), 1–12.
- Kadir, A., Aljauhari, S., Faisal, F., & Taslim, M. (2023). Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi dekadensi moral peserta didik di SMP Al-Ma'arif NU Merauke. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 7(2), 203–215. <https://doi.org/10.32332/tapis.v7i2.7902>

- Sari, N. S., & Rusmana, D. (2022). Interpretasi ayat-ayat pendidikan anak dalam Al-Qur'an dan implementasinya dalam keluarga: Studi tafsir maudhu'i. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 327–346. <https://doi.org/10.15575/gdcs.v8i.576>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 13). Jakarta: Lentera Hati.
- Srifariyati, S., & Mamlakhah, M. (2022). Relevansi nilai pendidikan anak dalam Al-Qur'an di era milenial. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 9(2), 165–176. <https://doi.org/10.21580/wa.v9i2.11824>
- Sukatin, S., Amrizal, A., Faridah, F., Amaliyah, A., Nurhidayat, B. R., & Tari, N. R. (2023). Pendidikan anak dalam Islam. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 408–415. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>